

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penumbuhan karakter ditandai dengan pendidikan yang menjadikan karakter individu itu sendiri sebagai tolak ukur dalam menilai individu lain berdasarkan perkataan, perbuatan, sikap, dan sifat perilakunya. Dalam UU RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 menyatakan bahwa tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan dan membentuk budi pekerti untuk membangkitkan generasi bangsa, mengembangkan keterampilan peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, individu yang kreatif dan mandiri dan menjadi generasi rakyat yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah usaha manusia yang berupaya membantu manusia mengembangkan atau memperbaiki diri sesuai dengan norma-norma masyarakat dan budaya. Kebudayaan diartikan sebagai kebajikan seperti tata krama yang dapat mengarahkan manusia kepada kebajikan dan dijadikan sebagai sumber pedoman dalam hidup. Pada saat terjadinya covid 19 pada tahun 2020 memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, untuk mengurangi angka penyebaran maka semua siswa dan guru diwajibkan belajar dari rumah. Dengan adanya fenomena tersebut mengharuskan dunia pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan keadaan saat itu salah satu upaya yang dilakukan oleh kemendikbudristek yaitu dengan merancang kurikulum merdeka, yang mana kurikulum ini sebagai pemulihan dari kurikulum 2013 saat masa

pandemi siswa melakukan pembelajaran secara online sehingga sistem pembelajarannya kurang efektif. Berdasarkan (Yuliasuti et al., 2022) Lampiran I Keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/ M / 2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Menurut (Khoirurrijal et al., 2022) Kurikulum merdeka kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam yang memberikan keleluasan bagi guru untuk memilih berbagai perangkat ajar dan metode mengajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan dan minat belajar peserta didik. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka berfokus pada materi-materi dengan pembelajaran yang lebih sederhana, tidak terburu - buru, dan menyenangkan agar siswa lebih fokus dan mampu menyerap materi yang diberikan. Dimana dalam pengimplementasiannya siswa dihadapkan dengan kegiatan yang berbasis projek yaitu projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yaitu terdapat enam elemen dimensi yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Keenam dimensi profil pelajar pancasila sebagai suatu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai pedoman nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Menurut Profil Siswa Pancasila (Rizky

Satria et al., 2022) yang dibuat berdasarkan standar kompetensi lulusan, siswa dilaksanakan secara proyek. Kegiatan kurikulum berbasis proyek jenis ini dimaksudkan untuk mendukung upaya pencapaian kompetensi dan karakter.

Penerapan proyek peningkatan profil peserta didik pancasila dilakukan tanpa memotong mata pelajaran umum, dilaksanakan satu hari penuh dalam satu minggu hanya sekali, sekitar 20-30% dari jam pelajaran. Oleh karena itu, suasana satuan pendidikan, guru, dan siswa dapat memaksimalkan perannya masing-masing. Menurut Anggit et.,al (2023) Guru dituntut berperan sebagai fasilitator pembelajaran, membantu siswa dalam memanfaatkan pendidikannya semaksimal mungkin, sedangkan siswa berperan sebagai agen pembelajaran dan diharapkan berpartisipasi penuh dalam segala kegiatan. Sekolah berperan sebagai pendukung terlaksananya kegiatan karena menyediakan fasilitas dan lingkungan menjadi lebih kondusif, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk membuat, memutuskan, dan memecahkan masalah, memungkinkan mereka untuk beroperasi baik secara individu maupun kelompok. serta membuat siswa lebih aktif mendiskusikan dengan temannya mengenai proyek yang akan mereka jalankan. Menurut (Ayub et al., 2023) Karena semangat, bakat, semangat kompetitif, pikiran yang kuat dan fleksibel, serta kecakapan fisik yang lebih besar, siswa memainkan peran penting sebagai revolusioner sosial di masyarakat berkembang.

Berdasarkan hasil observasi/ pra penelitian yang dilakukan di SMKN 5 Kota Madiun khususnya pada kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran, kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang pernah dilakukan yaitu dengan mengambil tema kearifan lokal untuk dapat menumbuhkan minat *entrepreneurship* siswa kegiatan yang dilaksanakan diisi dengan kegiatan membuat dan market day. Hasil dari kegiatan membuat digelar dengan ujuk hasil dari kegiatan membuat karya siswa tersebut dipertunjukkan kepada guru maupun siswa siswi kelas lainnya. Kegiatan ini tidak hanya diisi dengan ujuk gelar hasil kegiatan batik buatan, tetapi diisi dengan kegiatan memperjual belikan makanan khas daerah maupun makanan yang sedang hits dikalangan pelajar. Dalam menumbuhkan minat *entrepreneurship*, sekolah menggunakan penerapan profil pancasila dengan memunculkan seluruh dimensi yang terkandung didalamnya salah satunya kreatif dan gotong royong yaitu pada dimensi kreatif peserta didik dapat bereksplorasi dan berekspreasi sesuai minat, perasaan, kesukaan dalam bentuk karya atau tindakan dan pada dimensi gotong royong peserta didik memiliki inisiatif untuk saling bekerjasama. Oleh karena itu, kegiatan proyek profil pelajar Pancasila ini diharapkan dapat menggugah minat mahasiswa terhadap pentingnya peran kewirausahaan dalam pembangunan perekonomian suatu bangsa. Seorang entrepreneur tidak hanya mampu menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga berkontribusi dalam menghasilkan inovasi dan memberikan nilai tambah bagi produk atau jasa. Dengan demikian, *entrepreneurship* dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Namun, minat *entrepreneurship* di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda, masih terbilang rendah. Sebagian besar generasi muda cenderung memilih untuk menjadi pegawai atau karyawan daripada memulai usaha sendiri. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan *entrepreneurship*, minimnya modal, serta tingginya risiko kegagalan yang dihadapi. Padahal, generasi muda memiliki potensi yang besar untuk menjadi entrepreneur yang sukses mereka memiliki semangat dan energi yang tinggi, serta mampu berpikir kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menumbuhkan minat *entrepreneurship* yang diterapkan di sekolah dengan menyesuaikan pembelajaran intrakurikuler, kurikuler maupun ekstrakurikuler yang diajarkan oleh siswa.

Dalam pelaksanaannya pun tidak pasti berjalan mulus apalagi dengan karakteristik siswa yang sulit diatur, SMKN 5 Madiun pun mengalami beberapa permasalahan antara lain: 1) sikap atau perilaku mandiri peserta didik selama kegiatan tidak terlihat, dimana peserta didik tidak berinisiatif untuk melakukan aktivitas selanjutnya secara mandiri dan harus menunggu instruksi serta penjelasan dari guru; 2) kurangnya kreativitas dalam menciptakan suatu karya sebagai hasil dari kegiatan profil pelajar pancasila; 3) rasa tanggung jawab siswa masih rendah, dimana siswa seringkali tidak memenuhi tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. 4) siswa kurang memahami tentang pembelajaran profil Pancasila khususnya tema

kewirausahaan sehingga tidak semua siswa tertarik akan berwirausaha, sehingga dalam menjalankan projek kewirausahaan belum sepenuhnya berhasil, hal ini dapat dilihat pada kreatifitas siswa yang mana masih belum banyak siswa yang menunjukkan sikap mandiri, kreatif, serta siswa belum menunjukkan kerja keras.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian dengan judul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik dalam Menumbuhkan Minat *entrepreneurship* Di SMKN 5 Madiun” Dengan kegiatan tersebut peneliti berharap penerapan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat mendukung siswa dalam mengembangkan kreatifitas atau meningkatkan potensi minat kewirausahaan siswa, untuk itu juga perlu adanya kesiapan guru dalam menjadi mentor maupun fasilitator dalam mempersiapkan peserta didik sedini mungkin untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan kemampuannya melalui projek yang berorientasi terhadap masalah yang terjadi didalam lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah.

B. Fokus Penelitian

Setelah diuraikan latar belakang dari fenomena dalam penelitian ini, ditemukan berbagai masalah ataupun topik penelitian. Namun karena keterbatasan peneliti dan waktu penelitian, Peneliti hanya memfokuskan penerapannya di kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran maka masalah dalam

penelitian ini perlu difokuskan untuk memaksimalkan hasil penelitian. Berikut fokus penelitian yang ditetapkan oleh peneliti:

1. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Yang Pada Peserta Didik
2. Pelaksanaannya Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Yang Pada Peserta Didik Menumbuhkan Minat *Entrepreneurship* Peserta Didik Di SMKN 5 Madiun Terutama Kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran.
3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Minat *Entrepreneurship* Di SMKN 5 Madiun Terutama Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran
4. Solusi Dalam Menghadapi Kendala Implementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Dalam Menumbuhkan Minat *Entrepreneurship* Di SMKN 5 Madiun Terutama Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran
5. Dampak Dari Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Minat *Entrepreneurship* Pada Peserta Didik Di SMKN 5 Madiun Terutama Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik?

2. Bagaimana Pelaksanaannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Yang Pada Peserta Didik Dalam Upaya Menumbuhkan Minat *Entrepreneurship* Peserta Didik Di SMKN 5 Madiun Terutama Kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran?
3. Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Pada Implementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Dalam Menumbuhkan Minat *Entrepreneurship* Di SMKN 5 Madiun Terutama Kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran?
4. Bagaimana Solusi Menghadapi Kendala Implementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Dalam Menumbuhkan Minat *Entrepreneurship* Di SMKN 5 Madiun Terutama Kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran?
5. Apa Saja Dampak Dari Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Peserta Didik Menumbuhkan Minat *Entrepreneurship* Di SMKN 5 Madiun Terutama Kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran?

D. Tujuan Penelitian

Dari beberapa focus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang diterapkan Di SMKN 5 Madiun
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik dalam Menumbuhkan Minat *Entrepreneurship* Di SMKN 5 Madiun Terutama Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran

3. Mengetahui dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam Implementasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik dalam Menumbuhkan Minat *entrepreneurship* Di SMKN 5 Madiun terutama kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran.
4. Mengetahui solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Untuk Menumbuhkan Minat *entrepreneurship* Di SMKN 5 Madiun terutama kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran.
5. Mengetahui dampak yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Untuk Menumbuhkan Minat *entrepreneurship* Di SMKN 5 Madiun terutama di kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis dalam penelitian ini :
 - a. Dari hasil penelitian diharapkan dapat mengetahui seperti apa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Dalam Menumbuhkan Minat *entrepreneurship* Di SMKN 5 Madiun
 - b. Menambah data kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dijadikan sebagai pengalaman penelitian.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan penelitian ini menambah pengetahuan terkait P5 yang dapat diterapkan di dalam lingkungan sekolah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik

c. Bagi Siswa

Siswa dapat berinteraksi dengan gurunya melalui program yang telah ditetapkan pemerintah yakni tentang profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan minat *entrepreneurship*

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan bermanfaat bagi sekolah dengan meningkatkan standar pengajaran dan berfungsi sebagai alat untuk penilaian yang lebih akurat yang akan membantu proses pendidikan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan referensi dan kajian lebih lanjut untuk peneliti selanjutnya dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik dalam Menumbuhkan Minat *entrepreneurship*.

F. Definisi Istilah

1. Proyek Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan kurikuler berbasis proyek dalam program intrakurikuler di kelas merupakan bagian dari inisiatif untuk meningkatkan kesadaran

siswa akan Pancasila. Dalam rangka penguatan berbagai kompetensi Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam suasana nonformal, struktur pembelajaran yang fleksibel, kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, dan keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitar. Jadi dapat disimpulkan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila adalah untuk menggugah siswa menjadi individu yang cakap, bermoral, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam perilakunya.

2. Minat

Minat merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang untuk memberikan perhatian khusus dan merasa tertarik pada sesuatu hal tertentu. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal, cenderung akan menaruh perhatian lebih, merasa senang dan termotivasi untuk termotivasi apa yang ingin dicapai.

3. *Entrepreneurship*

Entrepreneurship mendorong peserta didik untuk tidak hanya berpikir sebagai pencari kerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja. Mereka diajak untuk mengembangkan kepekaan dalam melihat permasalahan di sekitarnya sebagai peluang usaha dan memberikan solusi melalui ide-ide kreatif. *entrepreneurship* mendorong peserta didik untuk tidak hanya berpikir sebagai pencari kerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja. Mereka diajak untuk mengembangkan kepekaan dalam melihat permasalahan di sekitarnya sebagai peluang

usaha dan memberikan solusi melalui ide-ide kreatif. Dalam meningkatkan entrepreneurship peserta didik bisa melakukan kegiatan praktik langsung seperti bazar/marketday karena mereka dapat mendapatkan pengalaman nyata dalam berwirausaha.